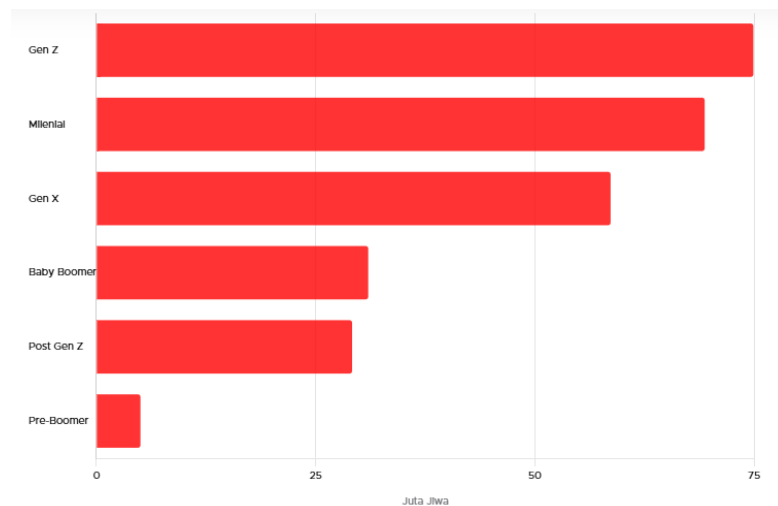


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan demografi yang signifikan, ditandai dengan dominasi penduduk usia muda. Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2024 yang di rilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Generasi Z yang mencakup individu kelahiran antara tahun 1997 hingga 2012 menjadi kelompok usia terbesar dalam struktur penduduk Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber: BPS (2024).

Gambar 1.1
Jumlah Generasi Z di Indonesia

Dari gambar 1.1 menunjukkan jumlah Generasi Z di Indonesia berkembang pesat dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Jumlah Generasi Z tercatat mencapai sekitar 74,93% juta jiwa atau setara dengan 27,94% dari total populasi Indonesia.

Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari seperempat penduduk Indonesia berada dalam rentang usia muda hingga remaja awal. Dominasi jumlah ini menjadi penting bahwa ternyata Generasi Z memainkan peranan besar dalam perkembangan ekonomi di masa mendatang (BPS, 2024).

Generasi Z mulai menunjukkan keterlibatan yang semakin aktif dalam aktivitas keuangan, khususnya dibidang investasi. Berdasarkan Laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2024 bahwa kelompok usia dibawah 30 tahun yang mayoritasnya merupakan bagian dari Generasi Z mendominasi di pasar modal Indonesia dengan persentase sebesar 54,83%. Angka ini menunjukkan bahwa generasi muda telah memanfaatkan peluang investasi sebagai bagian dari pengelolaan keuangan mereka. Jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, partisipasi Generasi Z jauh lebih tinggi, mengungguli kelompok usia 31-40 tahun yang hanya sebesar 24,48% selanjutnya diikuti investor usia 41-50 sebesar 12,02%, investor usia 51-60 sebesar 5,71%, dan yang terendah usia > 60 sebesar 2,96% (KSEI, 2024).

Namun, meskipun Generasi Z mendominasi persentase investor pasar modal, jumlah aktual yang berinvestasi masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan potensi jumlah keseluruhan Generasi Z di Indonesia. Jika dibandingkan, hanya sekitar 7,37 juta Generasi Z yang tercatat sebagai investor dari total populasi 74,93 juta jiwa. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar yang dimiliki Generasi Z sebagai mayoritas demografi, dengan partisipasi aktif mereka dalam berinvestasi.

Secara umum, Investasi Keuangan adalah aktivitas menempatkan dana dalam instrumen keuangan seperti saham, obligasi, atau deposito dengan harapan

memperoleh keuntungan dari capital gain atau dividen (Sutrisno, 2011). Investasi sendiri merupakan suatu kegiatan penanaman modal yang biasanya dilakukan untuk jangka waktu panjang bisa berupa pengadaan aktiva lengkap ataupun pembelian saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan (Undang-Undang Nomor 8 tentang Pasar Modal, 1995).

Salah satu produk investasi yang menjadi pilihan utama para Generasi Z adalah saham. Generasi Z cenderung tertarik pada saham yang berbasis teknologi, fintech, dan perusahaan yang memiliki visi keberlanjutan (GoodStats, 2023). Kemudahan akses melalui aplikasi investasi serta tidak lain juga didasari motif utama yaitu tingkat bunga yang rendah dimana secara teori tingkat bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif sehingga pata investor beralih ke pasar saham daripada instrument investasi lainnya.

Dibalik meningkatnya minat Generasi Z terhadap investasi, terdapat tantangan utama terkait pemahaman keuangan yang belum merata. Ketidakpahaman dalam hal keuangan sering kali menyebabkan kesalahpahaman mengenai investasi yang menjanjikan keuntungan bulanan yang sangat tinggi, antara 15% hingga 90%. Pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab sering memanfaatkan ketidaktahuan investor untuk meraih keuntungan. Sebenarnya, Tingkat pengembalian yang realistis untuk saham biasanya berkisar antara 14% hingga 19% per tahun, sedangkan obligasi memberikan imbal hasil sekitar 8% hingga 10,5% per tahun (Ellen Chandra, 2017).

Hal ini banyak terjadi karena masih memiliki pengetahuan minim soal pengelolaan dan pengetahuan keuangan, sehingga seringkali dimanfaatkan para pelaku

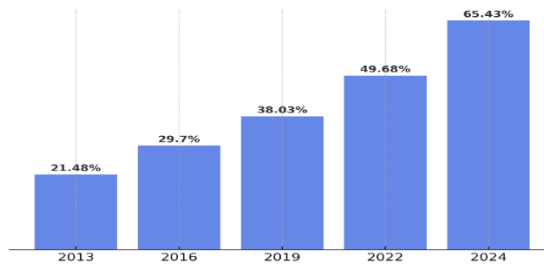
untuk mencari keuntungan pribadi (Republika, 2024). Permasalahannya adalah maraknya informasi yang beredar luas dimasyarakat dan rendahnya pengetahuan investasi sering kali membuat masyarakat tergiur dengan imbal hasil yang ditawarkan dari investasi tersebut (Liputan 6, 2021).

Hal tersebut menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor utama dalam menentukan apakah Keputusan investasi yang diambil sudah tepat berdasarkan prinsip-prinsip investasi yang mendasar. Keputusan investasi dapat dijelaskan sebagai kebijakan yang melibatkan pemilihan diantara lebih dari dua opsi investasi, dan bertujuan mengantisipasi profitabilitas pada periode yang akan datang (Tambunan & Hendarsih, 2022).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan pentingnya literasi keuangan untuk melindungi investor dari skema ilegal dan penipuan. Kurangnya pemahaman keuangan dapat membuat individu rentan terhadap investasi tidak sah, terutama jika mereka tidak mampu mengevaluasi produk secara kritis atau terlalu percaya diri dalam mengambil keputusan (Setiawan et al., 2018). Faktor Literasi Keuangan tersebut memengaruhi pengambilan Keputusan investasi oleh setiap investor. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara efektif, dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta memahami informasi umum dan dampak yang mungkin timbul dari keputusan tersebut (Prihatni et al., 2024).

OJK melakukan Riset nasional atau disebut dengan SNLIK setiap tiga tahun sekali yang dimulai sejak tahun 2013 sampai dengan 2022. Namun, sehubungan

dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pemetaan dan evaluasi, mulai tahun 2024 OJK akan melaksanakan SNLIK setiap tahun agar dapat menggambarkan kondisi dari literasi keuangan dan inklusi keuangan. Berikut data untuk literasi keuangan :



Sumber: Situs Website OJK (2024).

Gambar 1.2
Tingkat literasi keuangan Indonesia Periode 2013-2022

Berdasarkan gambar 1.2, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan jumlah individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai lembaga jasa keuangan. Literasi yang baik ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang lembaga keuangan serta produk dan layanan yang ditawarkan, termasuk fitur, manfaat, serta risiko yang terkait disamping hak dan kewajiban yang dimiliki konsumen. Selain itu, literasi keuangan juga mencakup kemampuan, sikap, dan perilaku yang tepat dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan.

Indeks Literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2024 menunjukkan angka sebesar 65,43% yang berarti dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 65 orang yang well literate. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari survei sebelumnya.

Meskipun meningkat, di sisi lain data ini menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat Indonesia yang belum well literate. Bila berdasarkan data di atas di tahun 2024, maka disimpulkan dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 35 orang yang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar tentang Lembaga keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan formal.

Literasi keuangan memberikan wawasan finansial yang memungkinkan individu memperoleh informasi terkait pilihan ekonomi, keuangan, maupun aset investasi (Yang et al., 2023). Dengan demikian, individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik dapat mengelola keuangannya dengan lebih efektif, menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shafira et al., (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Andika (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Keputusan Investasi yang lebih cerdas dan berani dapat dipermudah oleh tingkat literasi keuangan, terutama bagi mereka yang saat ini memiliki pemahaman keuangan yang baik (Isbanah, 2018).

Selain literasi keuangan, faktor lain yang memengaruhi Keputusan investasi adalah *Overconfidence*. *Overconfidence* mengacu pada rasa percaya diri yang berlebihan terhadap kemampuan atau pemahaman seseorang dalam membuat Keputusan investasi. Ketika seseorang merasa terlalu percaya diri, mereka cenderung lebih aktif dalam melakukan transaksi, sedangkan penurunan rasa percaya diri dapat

menyebabkan mereka lebih berhati-hati dalam membuat Keputusan investasi. Semakin tinggi Tingkat *Overconfidence* maka seseorang akan cenderung terlalu sering melakukan trading, sedangkan seseorang yang memiliki Tingkat *Overconfidence* yang rendah maka akan berhati-hati dalam melakukan pengambilan Keputusan investasi. *Overconfidence* mendorong investor untuk mengambil risiko dalam Keputusan investasi yang cenderung lebih besar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira et al., (2024) yang menyatakan bahwa *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun bertentangan dengan penelitian Syahaya et al (2024) yang menyatakan bahwa *Overconfidence* tidak berpengaruh signifikan secara individu terhadap keputusan investasi.

Dalam dunia investasi terdapat perbedaan karakteristik antara investor pria dan Wanita jika dilihat dari aspek biologis dan psikologis. Investor pria umumnya menunjukkan sifat maskulin sementara investor Wanita lebih sering dihubungkan dengan sifat feminim (Putra & Cipta, 2022). Jika dilihat dari sisi psikologisnya laki-laki lebih berani dan percaya diri dalam mengambil keputusan yang memiliki resiko tinggi akan tetapi jika dilihat dari perencanaan keuangan Wanita lebih menguasai dari pada laki-laki. Penelitian mengungkapkan alasan lain yang memengaruhi keputusan investasi yaitu faktor demografi yang diantaranya : Jenis kelamin (*Gender*), usia, tingkat pendidikan, stautus pernikahan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan dan penghasilan (Lewellen et al., 1977:296). Hal ini sejalan dengan survey yang dilakukan oleh KSEI Tahun 2024 menunjukkan bahwa investor laki-laki sebanyak 62,35%, lebih banyak dibandingkan investor Wanita sebanyak 37,65%. Alemany et al., (2020)

melakukan penelitian bahwa Wanita menghindari risiko dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini disebabkan faktor psikologis Dimana pria lebih percaya diri dari wanita. Sementara itu wanita lebih memikirkan dampak atau konsekuensi atas risiko tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dheaanty dan Abdullah (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh *gender*. Namun, hal tersebut bertentangan dengan penelitian Munawar et al., (2020) yang menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dalam hal literasi keuangan, *gender* memengaruhi cara individu memanfaatkan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi utamanya Generasi Z. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Qibthiyah et al., (2024) yang menemukan bahwa gender memengaruhi literasi keuangan terutama kalangan generasi Z. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dapat membantu individu untuk mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan dari produk investasi. Hal ini didukung oleh data yang didapat dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan (SNLIK) (2024) yang menyatakan bahwa secara komposit literasi keuangan perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 66,75% dan 64,14%. Pola yang sama terlihat pada indeks literasi konvensional, dimana indeks untuk kelompok perempuan adalah sebesar 66,39% sedangkan laki-laki sebesar 63,80%. Adapun indeks literasi syariah dengan kelompok perempuan sebesar 40,45% sedangkan lelaki sebesar 37,38%. Data ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap keuangan dibandingkan laki-laki. Namun, hal tersebut bertentangan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Singapurwoko (2020) yang menyatakan bahwa *gender* tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.

Selain literasi keuangan, disisi lain *Overconfidence* juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Kedua faktor ini memiliki keterkaitan terutama ketika *gender* sebagai media moderasi diikutsertakan untuk mengidentifikasi perbedaan pola perilaku pria dan wanita dalam menghadapi risiko investasi. Studi menemukan bahwa *gender* memengaruhi *overconfidence* dimana pria lebih sering melakukan perdagangan berlebihan karena *Overconfidence* dibanding wanita (Simbolon et al., 2024). Bertentangan dengan penelitian oleh Utami & Kartini (2017) yang menyebutkan bahwa *gender* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *overconfidence*.

Lebih lanjutnya, literasi keuangan tidak hanya berdampak langsung pada keputusan investasi, tetapi juga dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi efek negative dari *Overconfidence*. Dengan adanya *gender* sebagai *variabel* moderasi, hubungan ini menjadi semakin kompleks, dimana menunjukan bagaimana kombinasi literasi keuangan dan *Overconfidence* dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih bijaksana pada kelompok pria maupun wanita.

Dari berbagai penjelasan diatas terdapat kesenjangan antara besarnya populasi Generasi Z di Indonesia dan jumlah aktual yang berpartisipasi di pasar modal. Dan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang menimbulkan pro dan kontra dalam membuktikan setiap variabel independen (literasi keuangan dan *Overconfidence*) yang mempengaruhi keputusan investasi sebagai variabel dependen.

Selain itu, faktor *gender* terhadap hubungan antara literasi keuangan, *Overconfidence*, dan keputusan investasi masih kurang diteliti. Penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta peranan variabel moderasi dalam hubungan keduanya. Selain itu, fokus pada keputusan investasi mahasiswa menjadi relevan karena dominasi investor muda serta kemudahan akses informasi. Penelitian ini juga menitikberatkan pada investasi saham, mengingat saham merupakan salahsatu instrument yang populer. Maka dari itu, penulis akan menguji dan melakukan penelitian dengan berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z dengan faktor *Gender* sebagai variabel Moderasi (Pada Generasi Z Jurusan Manajemen Universitas Siliwangi)**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tentang banyaknya investor muda khususnya Generasi Z yang rentan mengalami kerugian dalam investasi saham akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan yang sering kali disebabkan oleh minimnya pemahaman finansial dan kecenderungan psikologis tertentu. Dimana literasi keuangan yang rendah membuat individu kesulitan dalam mengelola asset dan menilai risiko, sebagaimana dijelaskan oleh Yang et al., (2023) bahwa literasi keuangan memberikan wawasan yang membantu individu dalam membuat keputusan ekonomi dan investasi. Di sisi lain, *overconfidence* mendorong investor untuk terlalu aktif bertransaksi dan mengambil risiko yang tinggi, yang dijelaskan Shafira et al., (2024) bahwa memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi yang ditetapkan. Maka

dari itu, penelitian ini mengusulkan *gender* sebagai variabel moderasi untuk memperkaya pemahaman hubungan antara literasi keuangan dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi saham. Oleh karena itu, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Literasi keuangan, *Overconfidence*, dan Keputusan investasi Saham pada Generasi Z?
2. Bagaimana Literasi keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z?
3. Bagaimana *Overconfidence* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z?
4. Bagaimana *Gender* memoderasi antara Literasi keuangan dan Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z?
5. Bagaimana *Gender* memoderasi antara *Overconfidence* dan Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Literasi keuangan, *Overconfidence*, dan Keputusan investasi pada Generasi Z.
2. Pengaruh Literasi keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z.
3. Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Generasi Z.
4. Pengaruh *Gender* dalam memoderasi antara Literasi keuangan dan keputusan investasi Generasi Z.

5. Pengaruh *Gender* dalam memoderasi antara *Overconfidence* dan Keputusan Investasi Generasi Z.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagaimana literasi keuangan dan *Overconfidence* memengaruhi Keputusan investasi, terutama pada generasi Z. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran *gender* sebagai faktor yang memengaruhi hubungan tersebut. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi perilaku investasi Generasi Z secara lebih rinci, sekaligus memberikan pandangan baru tentang pengaruh aspek psikologis dan demografis dalam pengambilan Keputusan investasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh literasi keuangan dan *Overconfidence* terhadap Keputusan investasi Generasi Z, serta bagaimana *gender* berperan sebagai faktor yang memengaruhi hubungan tersebut. Dengan penelitian ini, generasi z diharapkan dapat memahami pentingnya memiliki literasi keuangan yang baik dan mampu mengelola *Overconfidence* untuk membuat Keputusan investasi yang lebih tepat. Hasil penelitian ini juga dapat mendukung Lembaga keuangan dan regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam

merancang program edukasi keuangan dan kebijakan yang efektif untuk membantu investor muda dalam mengelola risiko investasi.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Dalam rangka mencari data primer, penulis melakukan penelitian di Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi dengan subjek penelitian yaitu Mahasiswa Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data primer guna menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi dengan faktor *gender* sebagai variabel moderasi.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari awal sampai dengan selesai selama 6 bulan terhitung dari bulan Januari 2025 sampai bulan Juni 2025. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang telah dilampirkan pada lampiran 1.